

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat utama dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Melalui bahasa, manusia dapat menjalin komunikasi dan interaksi yang baik dengan manusia lain. Bahasa harus bersistem, berwujud simbol yang kita lihat dan kita dengar dalam lambang, serta bahasa digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi. Bahasa digunakan manusia dalam segala aktivitas kehidupan. Dengan demikian, bahasa merupakan hal yang paling hakiki dalam kehidupan manusia (Merry 2016:1).

Seiring laju perkembangan zaman, bahasa asing turut berkembang luas dalam menjalankan perannya menjadi sebuah unsur utama dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Saat ini bahasa asing di beberapa Sekolah Dasar sudah menjadi pelajaran wajib, salah satu bahasa asing yang menjadi pelajaran wajib adalah Bahasa Mandarin. Ketika seseorang mempelajari sebuah bahasa, maka hal utama yang harus dimiliki ialah penguasaan materi bahasa dan keterampilan berbahasa. Materi bahasa meliputi: fonologi, kosa kata, dan tata bahasa, sedangkan keterampilan berbahasa meliputi: keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis (Shlomo Sharan:2009). Dengan adanya pelajaran bahasa Mandarin, diharapkan siswa memiliki keterampilan berbahasa diantaranya adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Berdasarkan hasil pengamatan saya ketika melaksanakan Praktik Lapangan di Sekolah Dasar Kasih Immanuel, setiap siswa diharapkan memiliki keterampilan bahasa asing selain bahasa inggris, oleh karena itu bahasa Mandarin merupakan salah satu mata pelajaran wajib diikuti oleh peserta didik dengan alokasi waktu 4x35 menit dalam satu minggu. Tujuan akhir pembelajaran bahasa mandarin adalah agar peserta didik dapat memiliki pengetahuan mengenai bahasa Mandarin yang dapat

dikembangkan melalui keempat keterampilan berbahasa yang diajarkan. Peserta didik yang mempelajari bahasa asing juga dituntut untuk mampu mengenal kosakata dan yang cukup, karena karena kosakata merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Mandarin.

Dalam pembelajaran bahasa, kosakata sangat penting untuk dikuasai peserta didik dan menyempurnakan keterampilan berbahasanya. Rivers (Nunan 1991: 117) menyatakan bahwa kosakata merupakan hal yang penting agar dapat menggunakan bahasa kedua (second language). Tanpa kosakata yang luas, seseorang tidak akan dapat menggunakan struktur dan fungsi bahasa dalam komunikasi secara komprehensif. Tarigan (1986: 2) menyatakan bahwa kualitas berbahasa seseorang tergantung pada kualitas kosakata yang dimiliki. Makin kaya kosakata yang dimiliki maka semakin besar pula kemungkinan terampil berbahasa. Akan tetapi, pada dasarnya masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam menguasai kosakata.

Peserta didik kesulitan untuk membuat kalimat dan mengutarakan isi pikiran mereka disebabkan oleh keterbatasan penguasaan kosakata. Sehingga penguasaan kosakata sangat diperlukan, mengingat dalam keterampilan menulis atau berbicara peserta didik harus mampu menyusun sebuah kosa kata dalam satu kalimat.

Untuk memfasilitasi kebutuhan para siswa dengan gaya belajar siswa yang berbeda, serta siswa dapat memahami kalimat bahasa Mandarin, diperlukan metode pembelajaran yang berbeda. Metode pembelajaran yang baik dapat merubah pandangan siswa siswa bahwa belajar itu menyenangkan serta tidak membosankan dan menjenuhkan. Ahmad (1997:52) mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Selain itu penulis melihat ada kendala yang lain juga, yaitu peserta didik sulit fokus memperhatikan pengajar saat menerangkan, dan metode yang dipakai oleh pengajar adalah metode ceramah yang dilakukan secara berulang. Setiap siswa mempunyai karakteristik dan gaya belajar yang

berbeda satu dengan yang lainnya dan daya ingat yang berbeda, jika hanya menggunakan metode ceramah maka siswa akan merasa monoton. Oleh karena itu, penulis ingin mencoba melakukan metode pembelajaran yang tidak pernah dipakai sebelumnya di SD Kasih Immanuel, yaitu metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT).

Beyond Center and Circle Time (BCCT), merupakan metode yang dicetuskan oleh Dr. Pamela C. Phelps dengan nama asli "*BCCT Method*" dan dikembangkan oleh *Creative Center for Childhood Research and Training* (CCCRT), yang berkedudukan di Florida, Amerika Serikat. Metode BCCT pertama kali diterapkan di Creative Preschool Florida dan telah terakreditasi selama lebih dari 25 tahun oleh *National Association Early Young Childhood* (NAEYC) sebagai metode yang direkomendasikan dapat diterapkan di Amerika Serikat, yang dikenal dengan nama *Creative Curriculum* (dalam Evi Fitria:2014).

Metode BCCT merupakan pengembangan metode dari metode Montessori, High Scope, Reggio Emilia, dan Head Star yang memfokuskan kegiatan anak di sentra-sentra, sudut-sudut atau area-area untuk mengoptimalkan seluruh kecerdasan anak. Pendekatan pembelajaran BCCT lebih dikenal dengan sebuah sistem pembelajaran sentra dengan menggunakan prinsip yang terpusat dan fokus dalam lingkungan-lingkungan kecil. Pendekatan pembelajaran ini bertujuan untuk membangun segenap potensi anak agar tumbuh dan akal nya berfungsi secara positif dan optimal. Pendekatan sentra dapat memberi kesempatan pada anak untuk berpikir divergen atau menyebar, selain itu pendekatan sentra dapat memberi kesempatan anak untuk mengeksplor potensi masing-masing anak dengan luas (Kurniasari, 2010:4). Metode ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam penerapan pembelajaran karena pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan perkembangan anak. Pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan ialah pembelajaran yang menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran dan gurunya hanya sebagai fasilitator serta membimbing anak didik untuk membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh anak.

Berlandaskan dengan masalah diatas, penulis terpicat melakukan penelitian dengan metode pembelajaran yang berbeda di kelas, yaitu metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT). Penulis akan mengambil tema “Penggunaan Metode *Beyond Center and Circle Time* Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin Siswa Kelas 2 SD di Sekolah Kasih Immanuel”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ada beberapa masalah yang muncul berkaitan dengan pembelajaran bahasa Mandarin , diantaranya:

- Minat peserta didik tidak terlalu besar untuk belajar bahasa Mandarin, karena metode pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga hanya sebagian kecil siswa yang bisa fokus memperhatikan pelajaran.
- Berdasarkan pengalaman peneliti menemukan suatu fakta bahwa siswa memiliki hambatan bahwa siswa merasa sulit dalam mengingat kosakata bahasa Mandarin, sehingga penguasaan kosakata siswa masih kurang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin di SD Kasih Immanuel?
2. Apakah siswa tertarik dengan metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT)?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah penggunaan metode *Beyond Center and Circle Time* (BCCT) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal kosakata bahasa Mandarin di Sekolah Kasih Immanuel di tingkat 2 SD.

1.5 Batasan Penelitian

Dari beberapa masalah yang ada, maka peneliti memberikan batasan penelitian penggunaan metode *Beyond Center and Circle Time* untuk pengajaran kosa kata di mata pelajaran bahasa Mandarin yang hanya digunakan pada anak SD kelas 2 di Sekolah Kasih Immanuel.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk mendapatkan informasi tentang Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan *Beyond Center and Circle Time* dalam pengajaran kosakata bahasa Mandarin di Sekolah Kasih Immanuel.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Beyond Center and Circle Time*.

b. Bagi Peserta Didik

Memberikan pembelajaran yang variatif, serta membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa mempelajari kosakata bahasa Mandarin.